

Monitoring Administratif Guru melalui Supervisi Akademik pada SD Negeri 2 Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021

Nurhadi Prayitno⁽¹⁾

¹ SD Negeri 2 Pucanglaban, Indonesia
Email: ¹ nurhadiprayitno@gmail.com .

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan dalam Menyusun Program Supervisi setelah dilakukan Supervisi Akademik oleh Pengawas di SD Negeri 2 Pucanglaban. (2) Meningkatkan motivasi Kinerja Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Pucanglaban dalam melaksanakan perbaikan dan peningkatan kualitas di Sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) berupa Supervisi Akademik sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pucanglaban Semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Data yang diperoleh berupa Hasil pengamatan peneliti tentang penyusunan program supervisi oleh Kepala Sekolah Siklus 1 dan Siklus 2. Dari hasil analisis didapatkan bahwa Supervisi Akademik untuk Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah dalam melaksanakan perbaikan dan peningkatan kualitas di Sekolah dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 15,6%, siklus II naik 17,5%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 11 – 02 – 2022

Disetujui pada : 14 – 02 – 2022

Dipublikasikan pada : 01 – 03 – 2022

Kata kunci: Monitoring ,Program Kegiatan Sekolah, dan Supervisi Akademik

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.315>

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum adalah kebijakan publik berskala luas yang melibatkan komponen-komponen waktu, keahlian, dana, peralatan, pengorbanan, kemauan yang sangat masif. Akta yang diperlukan untuk memulai kebijakan itu tidak cukup dalam hitungan bulan. Dana yang diperlukan berjumlah triliunan rupiah. Belum lagi berhitung tentang implementasi yang harus menjangkau ke seluruh wilayah Indonesia. Terlepas dari silang pendapat ditengah masyarakat dan para ahli, kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2014 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Jadi perubahan kurikulum pendidikan merupakan sesuatu tuntutan yang mau tidak harus tetap dilakukan tinggal penetapan tentang waktu saja. Tiga aspek yang menjadi landasan pengembangan kurikulum secara jelas dalam isi materi uji kurikulum adalah landasan filosofis, landasan yuridis dan empiris serta aspek konseptual. Landasan filosofis dari kurikulum 2013 salah satunya dapat dilihat dari UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Seperti yang telah termuat di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kelak akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Sesuai dengan penjelasan diatas, dapat dipaparkan disini bahwa melalui kurikulum

2013 mata pelajaran. Seperti halnya pada saat penerapan kurikulum sebelum-sebelumnya, kurikulum 2013 juga mempunyai faktor penentu yang menjadikan berhasil tidaknya kurikulum tersebut diterapkan. Kepala Sekolah memiliki beberapa kompetensi, salah satunya adalah kompetensi sebagai supervisor, yaitu kompetensi untuk melakukan supervisi terhadap kegiatan akademik maupun non akademik, yang dilaksanakan di sekolah yang telah diprogramkan. Pada kenyataannya kepala sekolah yang berada di daerah binaan peneliti belum memiliki kemampuan untuk menyusun Manajemen Administrasi Guru sesuai ketentuan. Supervisi yang dilaksanakan hanya rutinitas dan yang dijadikan pedoman hanyalah berupa jadwal saja. Uraian tersebut mendorong penulis melakukan penelitian tindakan sekolah untuk mengetahui peningkatan kemampuan penyusunan Manajemen Administrasi Guru di SD Negeri 2 Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan permasalahan tersebut, Kepala SD baru melaksanakan supervisi akademik sekitar 20% sehingga program tersebut belum maksimal serta belum sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat pengawas SD/MI serta meninjau ulang apa yang telah dilakukan peneliti selama ini dalam melakukan tugas kepengawasan.

METODE

Subyek Penelitian

Dalam pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini yang akan menjadi subjek adalah Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung, yang berjumlah 9 (sembilan) orang Guru.

Lokasi dan Waktu Penelitian

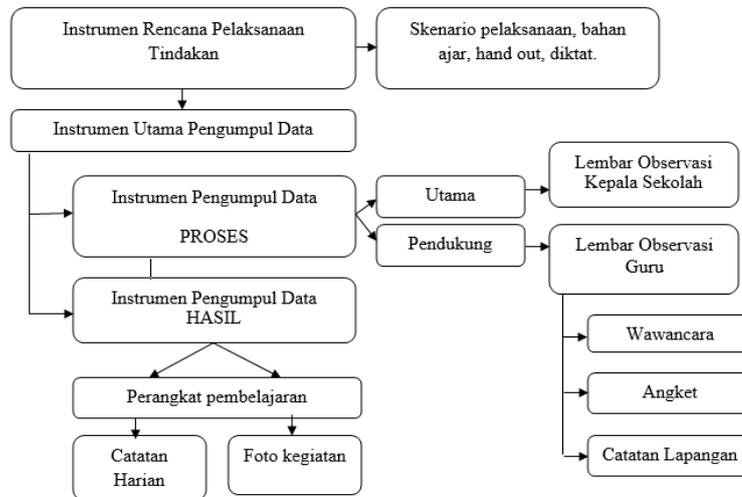
Lokasi yang tempat untuk melakukan penelitian tindakan sekolah ini adalah di SD Negeri 2 Pucanglaban. Hal ini dikarenakan SD Negeri 2 Pucanglaban dalam wilayah kerja peneliti. Sedangkan waktu penelitian direncanakan pada Semester 2 tanggal 20 Februari sampai 16 April 2021.

Pihak yang Membantu

Dalam kegiatan penelitian, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati pelaksanaan Supervisi Akademik dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Bapak Nurhadi Prayitno, S. Pd dan Bapak Adib Muchlison, S. Pd, yang membantu peneliti dalam proses Supervisi Akademik pada Guru SD Negeri 2 Pucanglaban.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Data penelitian yang dimaksud adalah sebuah informasi dari penelitian tindakan sekolah ini, yaitu berupa kata-kata, angka-angka, gambar, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Instrumen yang dikembangkan oleh Pengawas sebagai peneliti disesuaikan berdasarkan kebutuhan data penelitian itu sendiri. Pengawas atau peneliti mengidentifikasi dan mempersiapkan berbagai ragam instrument yang diperlukan dalam penelitian tindakan sekolah ini. Pengawas ataupun peneliti mempersiapkan instrument penelitian dengan tepat, tentunya supaya data yang terkumpul dapat lebih bermakna dan bermanfaat bagi kegiatan penelitian. Adapaun ragam instrument penelitian tindakan sekolah yang telah dipersiapkan yaitu, pemantauan pengawas berupa daftar pertanyaan pra observasi, penilaian pengawas berupa lembar observasi pengawas sebagai instrument utama pengumpul data proses, pengamatan proses belajar mengajar, daftar pertanyaan pasca observasi, sebagai instrument pendukung pengumpul data proses. Kontrak Supervisi Akademik antara Supervisor dan Guru masing-masing.



Gambar 1. Ragam Instrumen PTS Dalam Skema

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kualitas pendidikan perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui Kinerja Pengawas yang dicapai Guru atau Peserta, juga untuk memperoleh respon peserta terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas Guru atau Peserta selama kegiatan berlangsung. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan Guru setelah kegiatan dilakukan adalah dengan cara memberikan evaluasi berupa penugasan setiap akhir putaran. Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari:

1. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi keterlaksanaan pelaksanaan *Supervisi Akademik* dan observasi Aktivitas Guru dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran setelah pelaksanaan *Supervisi Akademik*.

2. Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara dengan siswa dianalisis secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat kepala sekolah terhadap pelaksanaan.

3. Analisis Data Tes

Berdasarkan hasil tes peserta, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap kepala sekolah. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui:

a. Nilai rata-rata post test, dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata aspek yang dinilai

$\sum X$ = Jumlah semua kepala sekolah yang mendapatkan nilai

$\sum N$ = Jumlah Aspek penilaian

(Sudjana, 1989: 109)

b. Ketuntasan Pelaksanaan Kegiatan

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{Total Nilai}}{\sum \text{Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

(Usman, 1993: 138)

c. Ketuntasan Belajar secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan pelaksanaan kegiatan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Kepala Sekolah yang tuntas melaksanakan kegiatan}}{\sum \text{Kepala sekolah}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2003, 102)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

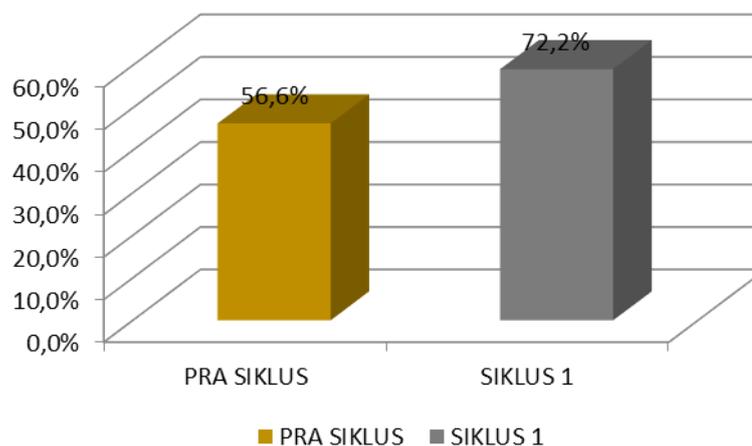
Dalam kegiatan pra siklus, ditemukan bahwa dalam Manajemen Administrasi Guru yang ditetapkan kepala sekolah, memiliki banyak kekurangan. Kepala Sekolah belum memahami tingkat kompleksitas yang harus dicapai Guru. Kepala Sekolah belum memahami pengaruh kurangnya daya dukung sekolah terhadap Supervisi Akademik. Kepala Sekolah belum memahami intake rata-rata Guru di sekolah.

Tindakan Perbaikan Siklus Kesatu

Setelah dilakukan Supervisi Akademik siklus 1, masih terdapat beberapa kekurangan dari peserta, antara lain, Kepala Sekolah masih kesulitan dalam menetapkan Manajemen Administrasi Guru yaitu membuat analisis setiap instrumen dan memberikan skor pada setiap kriteria yang ditetapkan. Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus kesatu dengan menggunakan format penilaian Supervisi Akademik, nilainya 72,2% yang berarti berada pada katagori cukup, karena masih kurang dari 85% dan hasil observasi dengan menggunakan format penilaian Aktivitas guru selama Supervisi Akademik nilainya mencapai 21 yang berarti berada pada kategori baik. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1, dan untuk mengetahui apakah kemampuan guru dalam menetapkan Manajemen Administrasi Guru terlihat meningkat, maka hasil pengamatan pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan data awal. Data ini sebagai berikut.

Tabel 1. Prosentase Data Awal dan Akhir Siklus 1

No	Indikator Pencapaian	Pra Siklus	Siklus 1	Kenaikan
1	Prosentase Ketuntasan	56,6%	72,2%	15,6%



Gambar 2. Diagram Prosentase Data Awal dan Akhir Siklus 1

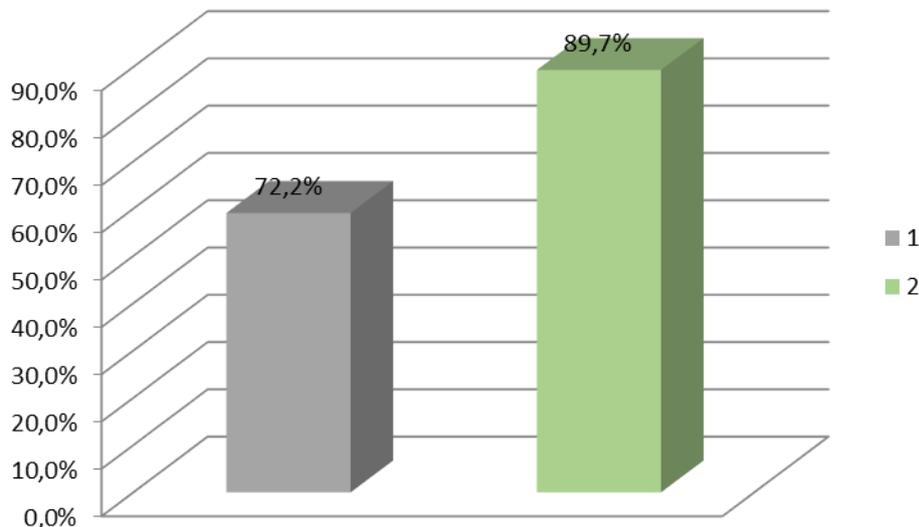
Tindakan Perbaikan Siklus Kedua

Dengan mengkaji hasil tindakan perbaikan pada siklus kesatu, maka masih diperlukan tindakan perbaikan selanjutnya siklus kedua. Siklus kedua pengarahan dari nara sumber untuk memberikan penjelasan dan petunjuk tentang hal yang dirasakan masih sulit tersebut pada siklus kesatu, terutama dalam membuat analisis setiap instrument, memberikan skor pada setiap kreteria yang ditetapkan. Namun pada siklus kedua ini peserta ditemukan bahwa mereka telah mampu untuk membuat memahami

cara penentuan Manajemen Administrasi Guru berdasarkan tingkat kompleksitas setiap instrument. Kepala Sekolah telah memahami cara penentuan Manajemen Administrasi Guru berdasarkan kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah. Kepala Sekolah telah mampu memahami cara Supervisi Akademik berdasarkan tingkat kemampuan (intake) rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan. Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus kedua dengan menggunakan format penilaian Supervisi Akademik, nilainya mencapai 34 yang berarti berada pada kategori sangat baik, dan hasil observasi dengan menggunakan format penilaian Aktivitas Guru selama Supervisi Akademik nilainya mencapai 89,7%, yang berarti berada pada kategori sangat baik. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1, dan untuk mengetahui apakah kemampuan guru dalam menetapkan Manajemen Administrasi Guru terlihat meningkat, maka hasil pengamatan pada akhir siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Data sebagai berikut.

Tabel 2. Prosentase Data Akhir Siklus 1 dan Akhir Siklus 2

No	Indikator Pencapaian	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan
1	Prosentase Ketuntasan	72,2%	89,7%	17,5%



Gambar 3. Diagram Prosentase data Akhir Siklus 1 dan Akhir Siklus 2

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Supervisi Akademik untuk Guru dapat meningkatkan kinerja Guru dalam melaksanakan perbaikan dan peningkatan kualitas di Sekolah sebagai sarana perbaikan proses belajar mengajar. Supervisi Akademik untuk Guru memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja Guru dalam melaksanakan perbaikan dan peningkatan kualitas di Sekolah dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 15,6%, siklus II naik 17,5%. Supervisi Akademik untuk Guru dapat menjadikan Guru merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan perbaikan dan peningkatan kualitas di Sekolah. Kepala Sekolah dapat lebih percaya diri untuk melaksanakan perbaikan dan peningkatan kualitas di Sekolah sebagai penilaian kegiatan belajar mengajar peserta didik. Penerapan Supervisi Akademik untuk Guru mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi bagi Guru dan Kepala Sekolah dalam mengelola kualitas sekolah..

DAFTAR RUJUKAN

- Ametembun N.A 2000, Manajemen Administrasi Guru , Bandung: Suri.
- Aqib, Z. 2009. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Bandung: CV Yrama Widya.
- Depdiknas, 2002. Kamus Besar . Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirjen PMPTK, 2008a. Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMA. Jakarta: Depdiknas, Ditjen PMPTK.
- Dirjen PMPTK, 2008b. Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMA. Jakarta: Depdiknas, Ditjen PMPTK.
- lim Waliman, dkk. 2001. Supervisi Akademik (Modul Manajemen Berbasis Sekolah). Bandung : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Agus Taufiq. 2007. Supervisi Bimbingan dan Konseling (Bahan Pelatihan BK di Cikole). Bandung.
- Maunah, Binti, 2009, Manajemen Administrasi Guru Islam Teori dan Praktek, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Mukhtar & Iskandar, 2009, Orientasi Baru Manajemen Administrasi Guru . Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurtain , 1989, Supervisi Pengajaran (Teori dan Praktek), Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Pidarta, Made, 2009, Manajemen Administrasi Guru Konstektual, Jakarta: Rineka Cipta.
- Piet A.S. 2000, Konsep Dasar dan Teknik Manajemen Administrasi Guru , Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto N. 2005. Administrasi dan Manajemen Administrasi Guru . Bandung. Rosda.
- Purwanto, Ngalim, 2004, Administrasi dan Manajemen Administrasi Guru . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa, 2002, Kamus Besar . Jakarta: Balai Pusaka.
- Sagala, Syaiful, 2010, Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Sahertian, P.A. 2000, Konsep Dasar dan Teknik Manajemen Administrasi Guru dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi A. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman M.U. 2011. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wijaya DN., (2011) Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Supervisi Akademik dan Implikasinya terhadap pembelajaran IPS. info@fis.um.ac.id. Website: <http://fis.um.ac>.